SSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 42079-42088
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024

# Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Menggunakan Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) di SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang

**Salsabila Aulia[1], Elfia Sukma[2]**

[12]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: salsabilaaulia509@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan membaca dalam pembelajaran bahasa indonesia yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV menggunakan strategi PQ4R di SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.Hasil penelitian menunjukkan: a) Modul ajar siklus I 82,5%, siklus II 95% b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I 82,81%, siklus II 93,75% c) Pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I 82,81%, siklus II 93,75% d) Penilaian terhadap kemampuan membaca peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 77,07% siklus II 89,66%. Dengan demikian, startegi PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang.

**Kata kunci:** *Keterampilan Membaca Pemahaman, Strategi PQ4R*

**Abstract**

This research is motivated by the less than optimal implementation of reading activities in Indonesian language learning which has an impact on the low reading comprehension skills of grade IV students of SDN 28 Air Tawar Timur Padang City. This study aims to describe the improvement of reading comprehension skills of grade IV students using the PQ4R strategy at SDN 28 Air Tawar Timur Padang City. The approaches used are qualitative approaches and quantitative approaches. The results showed: a) Teaching module cycle I 82.5%, cycle II 95% b) Implementation on the aspect of the teacher cycle I 82.81%, cycle II 93.75% c) Implementation on the aspect of students cycle I 82.81%, cycle II 93.75% d) Assessment of the reading ability of students in cycle I obtained an average of 77.07% cycle II 89.66%. Thus, the PQ4R strategy can improve students' reading comprehension skills in class IV SDN 28 Air Tawar Timur Padang City.

**Keywords:** Reading Comprehension Skills, PQ4R strategy

.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap, seperti halnya pembelajaran mata pelajaran lainnya. (Ali, 2020). Selain itu, menurut Depdiknas dalam (Anzar & Mardhatillah., 2017) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien, (2) Menghargai dan

bangga menggunakan bahasa Indonesia, (3) Memahami bahasa Indonesia, (4) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, (5) untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) Menghargai dan membanggakan sastra indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (Krismasari Dewi et al., 2019). Empat keterampilan ini saling terkait satu sama lain baik dalam kehidupan sehar-hari maupun dalam melakukan proses pembelajaran. Dari pemaparan diatas, salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan membaca.

Menurut (Septiana et al., 2024) keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selain itu, keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan olah pikir dan perbuatan untuk melakukan aktifitas visual dengan menyuarakan rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat dengan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Mariati, 2018).

Salah satu kemampuan dalam kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Menurut (Magdalena & Maria Pawe, 2023) kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan yang telah dibaca serta memahami konsep yang dimaksud. Adapun tujuan utama dari kegiatan membaca pemahaman adalah untuk dapat memahami isi dari suatu bacaan baik dengan menjawab berbagai macam pertanyaan berkaitan dengan bacaan. (Riani, dkk., 2021).

Menurut Frans, dkk (2023) kemampuan membaca pemahaman bukan sekadar kemampuan untuk membaca bacaan hingga selesai, namun bisa memahami, menganalisis bacaan, hingga mengaitkan pemahaman baru yang didapatkan dari bacaan dengan pemahaman awal yang dimiliki pembaca. Kemampuan membaca pemahaman juga akan membantu pembaca untuk dapat menguraikan kembali atau menarik kesimpulan bacaan tersebut.

Dartu dkk (2022) berpendapat bahwa keterampilan membaca pada akhir-akhir ini menjadi salah satu fokus pemerintah Indonesia di dalam dunia pendidikan, karena Indonesia tercatat sebagai salah satu Negara yang memiliki kualitas membaca yang rendah. Hal ini terbukti dengan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik. Permasalahan tersebut muncul disebabkan oleh peserta didik yang menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan mudah sehingga tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang tinggi.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Dimar, dkk (2020), bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang mencakup apa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana terkait isi teks bacaan. 2)Peserta didik tidak bisa menceritakan kembali isi teks bacaan. 3) Peserta didik tidak mengetahui makna tersirat dalam isi teks bacaan. 4) Peserta didik tidak bisa menentukan topik atau gagasan utama dari teks bacaan. 5) Peserta didik tidak bisa menarik kesimpulan dari isi teks bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur, pada pembelajaran bahasa Indonesia Peneliti mengamati dan menemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran tersebut, yaitu : 1) Kurangnya fokus peserta didik dalam proses pembelajaran. 2) Peserta didik kurang bisa mengolah bahan bacaan secara kritis pada suatu teks cerita. 3) Peserta didik kurang memahami teks bacaan yang diberikan sehingga peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Sedangkan beberapa permasalahan yang terjadi dari guru selama mengajar di dalam kelas yaitu: (1) Dalam mengajar, guru hanya berpedoman pada buku guru dan buku peserta didik. (2) Guru kurang mengasah kemampuan membaca pemahaman peserta didik. (3) Guru lebih sering mendiktekan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik cenderung menjadi pasif dan hanya menerima informasi yang diberikan. (4) Guru belum menggunakan strategi pembelajaran variatif dan efektif.

Beberapa permasalahan tersebut memberikan dampak secara langsung kepada peserta didik, yaitu : 1) Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maskimal. 2) Belum maksimalnya kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menguasai isi bacaan pada teks. 3) Risiko terjadinya kesenjangan pemahaman antar peserta didik. Yang mana hal ini, terjadi karena mengakibatkan penurunan minat belajar, prestasi akademik yang rendah, dan potensi kebingungan serta frustrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal Ini juga berdampak kepada peserta didik, seperti: (1) Pada tahap Pra Baca, peserta didik kesulitan dalam memahami struktur teks, termasuk penggunaan judul, subjudul, dan kalimat utama, sehingga mereka tidak dapat mengidentifikasi dengan tepat isi dari teks bacaan, (2) Pada tahap baca, peserta didik kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung karena mereka tidak dapat membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas, 3) Pada tahap Pasca Baca, peserta didik menghadapi kesulitan dalam merangkum informasi secara efektif. Mereka kesulitan memilih informasi yang paling relevan untuk disertakan dalam rangkuman mereka, sehingga ide pokok tidak terungkap dengan jelas. Dari permasalahan yang telah disebutkan diatas, membawa pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Permasalahan yang telah disebutkan di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari hasil *pretest* keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur tahun ajaran 2024/2025 yang menunjukkan bahwa hanya 10 dari 27 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan dimana peserta didik yang tidak tuntas melebihi angka 50%. Adapun KKTP mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 28 Air Tawar Timur adalah 80. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil PTS Keterampilan Membaca Pemahaman**

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ≥ 80 | Tuntas | 10 | 40% |
| 2 | < 80 | Tidak Tuntas | 17 | 60% |
| **Jumlah** | | | 27 | 100% |

*Sumber: Data Nilai dari Pretest Kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang*

Berdasarkan permasalahan tersebut, strategi pembelajaran membaca yang sesuai untuk diterapkan adalah strategi PQ4R. Menurut (Widiyanthi et al., 2014) strategi Pembelajaran PQ4R merupakan strategi membaca yang digunakan untuk membantu peserta didik berfikir kritis dan memanfaatkan daya ingat peserta didik yang dapat membantu peserta didik memahami suatu materi pembelajaran. Strategi ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca. Sejalan dengan (Tumewu, 2018) strategi PQ4R bertujuan untuk meningkatkan daya paham dan daya ingat peserta didik tentang materi yang peserta didik baca dengan cara membaca dan menulis.

Menurut Trianto dalam (Yulianti, L.Eva., Wirya & Arini, 2014) menyatakan bahwa keunggulan dari strategi PQ4R adalah (a) Dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui sebelumnya, (b) Membantu siswa menginat apa yang telah

dibaca/efektif membantu siswa menghafal informasi dari bacaan, (c) Membantu siswa memahami suatu bacaan, (d) Strategi PQ4R memotivasi siswa untuk belajar sendiri, (e) Membantu siswa berpikir kritis, dan (f) Meningkatkan konsentrasi siswa terhadap isi bacaan.

Selain itu, menurut (Kurniawan et al., 2020) strategi PQ4R merupakan strategi pembelajaran yang digunakan peserta didik untuk mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku untuk mempelajari sampai tuntas pada suatu buku pelajaran. Sehingga strategi PQ4R sangat cocok dalam mendukung keterampilan membaca pemahaman. Dengan menerapkan strategi PQ4R dalam membaca pemahaman, peserta didik dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan secara signifikan karena strategi ini menerapkan langkah-langkah yang sistematis untuk mendalami teks secara kritis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimanakah rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV menggunakan strategi PQ4R di SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV menggunakan strategi PQ4R di SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada 12 Agustus 2024, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada 14 Agustus 2024. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada 19 Agustus 2024. Pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran bahasa Indonesia bab 4 ”Meliuk dan Menerjang” materi ”ide pokok dan ide pendukung”.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang. Dengan 16 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adi Suprayitno (2020 : 57) berpendapat bahwa Penlitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat lebih baik dari sebelumnya. Menurut Arikunto (2017) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas, sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik (Susilo, Chotimah & Sari, 2022: 9). Alur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan menurut pendapat Arikunto, dkk. (2017:42) bahwasannya model siklus ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,dan refleksi.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Waruwu, 2023) penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Sedangkan Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel sering dilakukan

secara acak (random sampling), dan pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis data dalam pendekatan kuantitatif bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Aulia & Yulianti, 2019). Pada penelitian ini, data kualitatif berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman membaca pemahaman peserta didik kelas IV menggunakan strategi PQ4R di SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil pembelajaran dari setiap tindakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV menggunakan strategi PQ4R di SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV menggunakan strategi PQ4R. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, tes, dan nontes. Sedangkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian modul, lembar observasi, lembar tes, lembar non tes, dan jurnal sikap dan rubrik penialaian tes, non tes, lembar penilaian modul ajar, dan jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan tahapan analisis data yaitu: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan, dan keterampilan. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan, dan keterampilan dengan perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2018) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran

Pengamatan pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar pengamatan modul ajar dengan aspek pengamatan yang terdiri dari, a) identitas modul ajar, b) kompetensi awan dan profil pelajar pancasila, c) sarana dan prasaran dan terget peserta didik, d) strategii pembelajaran, e) tujuan pembelajaran, f) pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik, g) kegiatan pembelajaran, h) asesmen, i) lampiran, j) tampilan modul ajar.

Hasil pengamatan dan penilaian modul ajar strategi PQ4R *(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* pada pembelajaran membaca pemahaman materi ide pokok dan ide pendukung siklus I berada pada kriteria cukup, namun masih banyak deskriptor yang belum muncul. Seperti, Identitas modul, kompetensi awal dan profil pelajar pancasila, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran serta tampilan modul belum tersusun rapi. Pada siklus II ini Modul Ajar telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada Modul Ajar secara lengkap sesuai dengan pendapat Salsabilla, Jannah, dan Juanda (2023), yaitu modul ajar memuat beberapa komponen yaitu : identitas modul ajar, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana,

target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer, persentase skor yang diperoleh pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 1 adalah 77,5% dengan kriteria cukup (C), siklus I pertemuan 2 yaitu 87,5% dengan kriteria baik (B). Maka rata-rata persentase keberhasilan modul ajar siklus I adalah 82,5% dengan kriteria baik (B). Pada siklus II penilaian modul ajar memperoleh persentase 95% dengan kriteria sangat baik (SB).

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik menggunakan strategi PQ4R *(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* telah terlaksana dengan baik. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimal kan pembelajaran membaca pemahaman teks narasi.

**Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan strategi PQ4R *(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* menurut menurut AL-Tabany (2014 :179) yaitu : 1) *Preview,* siswa membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan. 2) *Question,* siswa mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. 3) *Read,* baca karangan itu secara aktif. 4) *Reflect,* siswa mencoba memahami informasi yang dipresentasikan. 5) *Recite*, mengingat informasi yang telah dipelajari. 6) *Review*, siswa membaca catatan singkat yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik menggunakan strategi PQ4R *(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Pada pelaksanaan siklus I pelaksanaan pembelajaran berada pada kriteria cukup karena masih banyak deskriptor yang belum muncul.

Kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung dan guru perlu memberikan penjelasan ulang terhadap mengenai kesulitan dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung, sehingga peserta didik lebih mengerti dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung yang terdapat pada teks bacaan serta guru perlu meminta peserta didik untuk memeriksa kembali jawaban yang telah dibuat sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pemahaman peserta didik menggunakan strategi PQ4R *(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Kekurangan pada siklus II yang ditemui yaitu guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung dan guru perlu memberikan penjelasan ulang terhadap mengenai kesulitan dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, penilaian keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,12% dengan kriteria cukup (C) dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 87,5% dengan kriteria baik (B). maka siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 82,81% dengan kriteria baik (B). Setelah melakukan perbaikan di siklus II keberhasilan aktivitas guru mencapai 93,75% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,12% dengan kriteria cukup (C). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 87,5% dengan kriteria baik (B). maka rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 82,81% dengan kriteria baik (B). Dan setelah diperbaiki pada siklus II keberhasilan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 93,75% dengan kriteria sangat baik (SB).

Menurut Mulyasa (2014:143) yang mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran membaca pemahaman peserta didik telah melebihi 80% dan dapat dikatakan sudah berhasil.

**Hasil Pembelajaran**

Peningkatan hasil pembelajaran peningkatan keterampilan membaca pemahaman peseta didik dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap dikonversikan pada profil pelajar Pancasila. Dari hasil yang didapat sebagian besar peserta didik dengan persentase 85% sudah mencerminkan salah satu ataupun beberapa elemen dari aspek profil pelajar pancasila. Namun, guru perlu lebih memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap yang mencerminkan masing-masing aspek dari profil pelajar pancasila.

Penilaian hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada materi ide pokok dan ide pendukung siklus I pertemuan 1 pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 72,37 dengan kriteria cukup (C), sedangkan aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 70,37 dengan kriteria cukup (C). Maka diperoleh rata-rata hasil penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 yaitu 71,37 dengan kriteria cukup (C).

Penilaian hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada materi ide pokok dan ide pendukung siklus I pertemuan 2 pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 81,77 dengan kriteria baik (B), sedangkan aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 81,48 dengan kriteria baik (B). Maka diperoleh rata-rata hasil penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 81,62 dengan kriteria baik (B).

Penilaian hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada materi ide pokok dan ide pendukung siklus II pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 89,66 dengan kriteria baik (B), sedangkan aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 90,37 dengan kriteria sangat baik (A). Maka diperoleh rata-rata hasil penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan pada siklus II yaitu 90,01 dengan kriteria sangat baik (A).

Dari hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran membaca pemahaman pada materi ide pokok dan ide pendukung peserta didk mengalami peningkatan. Untuk hasil penilaian aspek keterampilan dan aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata yaitu 71,37 (C) meningkat di siklus I pertemuan 2 menjadi 81,62 (B). Maka rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus I yaitu 76,49 (C). Kemudian peningkatan berlanjut pada siklus II yaitu 90,01 (A) dengan persentase ketuntasan 100%.

Mulyasa (2014:143) mengatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak tidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan paparan data penilaian hasil keterampilan membaca pemahaman yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IV menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite. Review*). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

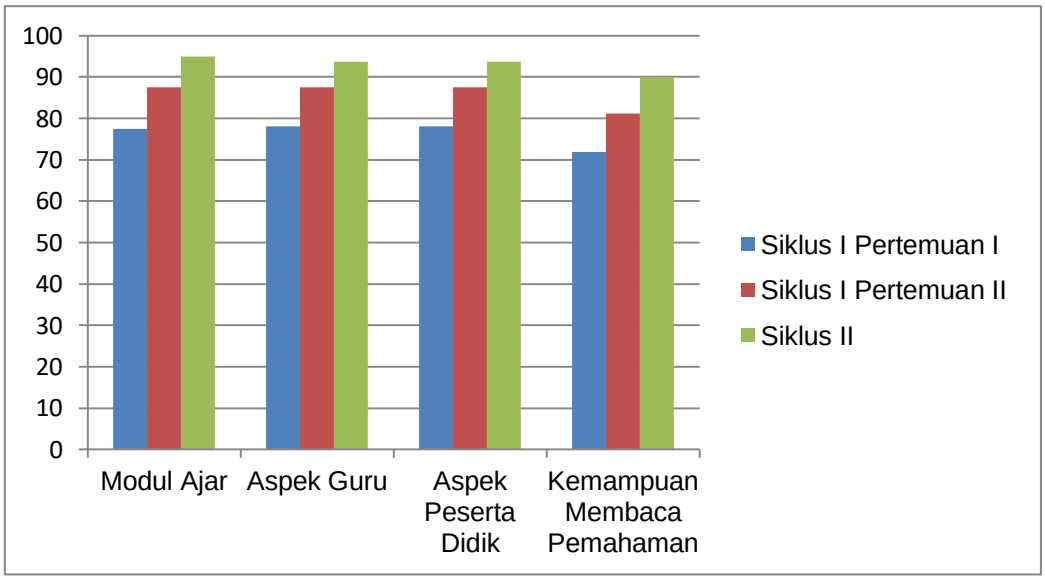


**Grafik 1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Strategi PQ4R**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : Hasil penilaian modul ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai pada aspek Modul Ajar 82,5 dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 95 dengan kualifikasi sangat baik (A), jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar siklus I ke siklus II meningkat. Mengacu kepada hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 78,12 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5 pada aspek guru dan peserta didik. Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I dan II yaitu 82,81 dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian pada siklus II diperoleh nilai untuk aktivitas guru 93,75 dan aktivitas peserta didik 93,75 dengan kualifikasi sangat baik (A). Sehingga tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas IV menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite. Review*) di SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang sudah berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat dilihat dari proses membaca dan hasil membaca. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman adalah 77,07 dengan kualifikasi (C). Meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman adalah 89,66 dengan kualifikasi baik (B). Jadi, dilihat dari proses membaca dan hasil membaca yang diperoleh peserta didik menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite. Review*), keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada materi ide pokok dan ide pendukung dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini peneliti selesaikan tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril ataupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Kepada semua pihak semoga selalu diberi kesehatan dan selalu dalam ridho Allah SWT, Aamiin ya Rabbal'alamin.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 35–44. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Al-tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, dan Kontekstual. Jakarta*: Prenadamedia Group

Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, *4*(1 Maret 2017), 53–64.

Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2017). Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara

Dimar, F. A., Widjojoko, & Wardna, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Melalui Strategi KWL (Know, Want, Learned) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Muncul 02. *Jurnal Persada*, *III*(3), 115–120.

Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, *5*(1), 54. https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567

Kemendikbud. (2021). *Modul Ajar* (pp. 1–23).

Kemendikbudristek. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (p. 112).

Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, *3*(4), 278. https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364

Kurniawan, M. H. D., Mujiwati, E. S., & Kurnia, I. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Strategi Pq4R Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *1*(2), 153–159. https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.614

Magdalena, M., & Maria Pawe, Y. (2023). Mimbar PGSD Flobamorata. *Mimbar PGSD Flobamorata*, *1*(3), 118–126.

Mariati. (2018). Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I a Sdn 01 Taman Kota Madiun. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, *I*(2).

Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Impelemtasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riani, N., Ngatman, N., & Suryandari, K. C. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Jatisari Kedungreja, Kab. Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(2). https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.50922

Septiana, V. W., Pratiwi, S. H., Syakban, I., & Salju, S. P. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif pada Keterampilan Membaca di Kelas III Sekolah Dasar*. *7*, 1333–1338.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Media Nusa Creative

Tumewu, S. (2018). Implementasi Model PQ4R Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya Dan Alat Optik Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, *3*(2), 203–213.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , *7*(1), 2896–2910.

Widiyanthi, A. I., Sugihartini, N., Wahyuni, D. S., & Kesiman, M. W. A. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII. *KARMAPATI : Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, *3*(1), 34–38.

Yulianti, L.Eva., Wirya, I. N., & Arini, N. W. (2013). Penerapan Metode PQ4R ( Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD. *E-Journal Undiksha*, *Vol.1*, *No.*, 10.

.